

Efektivitas Metode Pembelajaran Aswaja pada Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) Chusnul Khotimah di Desa Randubango Kecamatan Mojosari Mojokerto

Mas'ulil Munawaroh

Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto

Email : *munawaroh1303@gmail.com*

Abstract

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran Aswaja pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Chusnul Khotimah di Desa Randubango, Kecamatan Mojosari, Mojokerto. Metode pembelajaran Aswaja di TPQ ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang moderat, toleran, dan berlandaskan prinsip-prinsip Aswaja (Ahlussunnah wal Jamaah). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Aswaja yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan memperkuat karakter moderasi beragama. Temuan ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran di TPQ yang relevan dengan kebutuhan moderasi beragama di era kontemporer.

Keyword : *Efektivitas, Metode Pembelajaran Aswaja, TPQ, Moderasi Beragama, Pendidikan Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Isu terkait metode pembelajaran Aswaja (Ahlus Sunnah wal Jama'ah) pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mencakup tantangan dalam pendekatan dan implementasi nilai-nilai Aswaja dalam proses pendidikan anak usia dini hingga remaja.

Melihat minimnya Keterbatasan Metode Pengajaran yang Tepat: Banyak TPQ menghadapi kendala dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Aswaja kepada anak-anak. Pendekatan yang biasa digunakan seringkali bersifat hafalan dan kurang interaktif, sehingga sulit bagi anak untuk memahami dan menerapkan nilai Aswaja dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi metode yang lebih menarik, seperti penggunaan media digital atau permainan edukatif berbasis nilai-nilai Aswaja, diperlukan untuk meningkatkan minat belajar anak.

Kurangnya Pelatihan Guru dalam Pendidikan Moderasi: Guru atau pengajar di TPQ sering kali kurang mendapatkan pelatihan khusus tentang penyampaian nilai Aswaja yang moderat dan inklusif. Hal ini dapat berdampak pada pemahaman yang kurang komprehensif tentang nilai-nilai seperti toleransi dan moderasi, yang menjadi ciri khas dari pendekatan Aswaja. Guru perlu pelatihan agar dapat mengajarkan nilai-nilai ini dengan cara yang relevan dan dapat dipahami oleh siswa di berbagai tingkat usia.

Penyesuaian dengan Tantangan Era Digital , Dengan meningkatnya paparan teknologi, TPQ perlu menyesuaikan metode Aswaja agar relevan di era digital. Anak-anak semakin terbiasa dengan perangkat digital, dan pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi salah satu solusi untuk membuat pengajaran Aswaja lebih menarik. Misalnya, aplikasi atau konten digital yang menggambarkan nilai-nilai Aswaja bisa menjadi sarana pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda.

Tantangan utama adalah memastikan bahwa nilai-nilai Aswaja tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis Aswaja di TPQ diharapkan tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang ajaran Aswaja tetapi juga membina karakter yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, seperti sikap toleran, cinta damai, dan menghormati sesama.

Minimnya Sumber Belajar yang Relevan dan Inovatif: Banyak TPQ menghadapi keterbatasan dalam menyediakan sumber belajar yang menarik dan relevan bagi anak-anak. Bahan ajar yang kurang variatif dapat membuat pembelajaran Aswaja terasa monoton.

Pengembangan kurikulum yang memuat kisah-kisah inspiratif, kegiatan kreatif, dan contoh-contoh aplikatif dari nilai Aswaja dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi solusi yang efektif.

Mengatasi isu-isu ini memerlukan komitmen dari pihak TPQ, pendidik, serta pemangku kepentingan lainnya untuk menyediakan sumber daya, pelatihan, dan inovasi yang tepat agar pembelajaran Aswaja di TPQ dapat berlangsung lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan anak-anak.

Pendidikan agama tidak kalah pentingnya dengan pendidikan umum, maka dari itu pemerintah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan agama. Salah satu kebijakan dari pemerintah yaitu dibuat dan dikembangkan lembaga - lembaga pendidikan non formal, salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk anak yang berada di tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. TPQ berfungsi sebagai lembaga yang membimbing dan mengajarkan anak-anak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. TPQ juga memiliki orientasi tambahan yaitu pembentukan karakter dan kepribadian islami yang berbasis pada masyarakat.

Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

TPQ bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Pendidikan di TPQ lebih menekankan pada dimensi akhlak meskipun tidak pula menafikan dimensi intelektual. Peserta didik (santri/santriwati) TPQ akan mendapatkan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan pendidikan formal di sekolah. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, lebih jauh lagi agar lebih mudah diimplementasikan dalam kehidupan keseharian. Karakter pembelajar akan mendorong dan membangunkan energi kreatif pada semua pelaku pendidikan.

TPQ mempunyai peran yang strategis dalam usaha peneguhan pendidikan karakter religius, sehingga perlu adanya pembaharuan dalam kurikulum TPQ seiring dengan tantangan dan perkembangan zaman, kerjasama antara TPQ, lembaga pendidikan formal (sekolah), dan keluarga dalam usaha penanaman karakter religius (Islam) kepada para pelajar.

Lembaga Taman Pendidikan AL- Qur'an merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbentuk sosial yang pendanaannya bersumber dari subsidi pribadi pengelola lembaga TPQ / yayasan dan biaya pendidikan dari siswa secara suka rela. Yayasan ini memiliki tujuan agar masyarakat setempat mengenal huruf Al-Quran dan bisa membacanya. Untuk membantu memecahkan masalah sosial tersebut, pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an dirasa perlu di berikan dengan tujuan peningkatan SDM dan inovasi pembelajaran agar masyarakat lebih tertarik untuk belajar dan mendalami ilmu Al-Qur'an . Karena Lembaga TPQ ini berbentuk sosial, sehingga memiliki keterbatasan dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk para pengajar.

Metode yang digunakan adalah penyampaian materi secara langsung serta diskusi mengenai penerapan Metode Pembelajaran Aswaja pada Taman Pendidikan Al- Qur'an.

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan diatas, maka Tujuan dari pembahasan isu metode pembelajaran Aswaja di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah:

1. Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Aswaja di Kalangan Siswa: Agar anak-anak dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Aswaja (Ahlus Sunnah wal Jama'ah) dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap toleransi, kebersamaan, dan moderasi, yang menjadi inti dari pendekatan Aswaja.
2. Mengembangkan Metode Pengajaran yang Efektif dan Menarik: Menciptakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak di TPQ. Hal ini termasuk penggunaan media kreatif, permainan edukatif, atau teknologi yang mampu

- menjadikan nilai-nilai Aswaja lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa.
3. Mendorong Pembelajaran Berbasis Karakter dan Moderasi: Mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam kurikulum, dengan tujuan membentuk sikap yang moderat dan inklusif pada peserta didik. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang mampu menghormati perbedaan dan memiliki rasa persaudaraan yang kuat.
 4. Menyiapkan Pendidik yang Kompeten dan Berorientasi pada Nilai-Nilai Aswaja: Memastikan bahwa guru di TPQ memiliki pemahaman yang baik tentang Aswaja dan mampu mengajarkan nilai-nilai ini dengan cara yang relevan, baik melalui pelatihan khusus maupun pendampingan untuk pengembangan metode pengajaran yang sesuai.
 5. Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Digital: Menyediakan solusi dan sumber daya bagi TPQ untuk mengintegrasikan metode pembelajaran Aswaja dengan teknologi yang tepat. Ini bertujuan agar TPQ dapat menyajikan materi pembelajaran Aswaja yang menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi, menjadikan pendidikan agama lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi muda.

Dengan tujuan-tujuan ini, diharapkan bahwa pembelajaran Aswaja di TPQ dapat berjalan secara efektif, menarik minat anak-anak, dan sekaligus relevan dengan perkembangan zaman, menjadikan mereka generasi yang memahami nilai-nilai moderasi dalam agama.

Alasan Memilih Dampingan

Metode Pembelajaran Aswaja pada Taman Pendidikan Al- Qur'an merupakan program baru yang membina para pendidik al-quran yang berkembang di wilayah Kecamatan Mojosari dan sekitarnya . Alasan memilih tema dampingan "Efektivitas Metode Pembelajaran Aswaja pada Taman Pendidikan Al-Qur'an" di Desa Randubango, Kecamatan Mojosari, Mojokerto adalah sebagai berikut:

Kebutuhan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Agama, Desa Randubango merupakan wilayah yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat. Namun, efektivitas metode pembelajaran Aswaja di TPQ seringkali masih membutuhkan peningkatan. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu TPQ setempat dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa sehingga nilai-nilai Aswaja dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh anak-anak.

Mengatasi Tantangan Era Digital dalam Pendidikan Agama, Dalam era digital, TPQ menghadapi tantangan baru dalam menarik minat belajar generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk mengadaptasi metode pembelajaran Aswaja agar lebih relevan dan menarik, misalnya dengan mengintegrasikan media digital atau teknik pengajaran interaktif yang lebih sesuai dengan karakter anak-anak masa kini.

Pengembangan Karakter Berbasis Nilai Aswaja, Dengan metode pembelajaran Aswaja yang efektif, pendampingan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan kebersamaan, yang menjadi inti dari ajaran Aswaja. Nilai-nilai ini penting untuk membangun sikap yang moderat dan menghargai keberagaman di tengah masyarakat yang majemuk.

Memperkuat Kompetensi Pendidik TPQ, Dampingan ini juga memberikan kesempatan bagi para pendidik di TPQ untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan Aswaja dengan cara yang menarik dan efektif. Hal ini sangat penting agar para guru dapat menjalankan perannya dengan lebih percaya diri dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa.

Mendukung Pengembangan Lembaga Pendidikan di Wilayah Mojosari, Dengan adanya pendampingan ini, TPQ di Desa Randubango dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya di Mojosari dalam hal metode pembelajaran Aswaja yang inovatif dan adaptif. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada pengembangan lembaga pendidikan agama lainnya di wilayah sekitar.

Alasan-alasan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang berfokus pada efektivitas metode pembelajaran Aswaja di TPQ dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik untuk siswa, pendidik, maupun masyarakat sekitar, sehingga nilai-nilai Aswaja dapat diterapkan

secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan dan masyarakat setempat.

Identifikasi Masalah

Latar Belakang Pengetahuan Siswa yang Beragam, Siswa di TPQ biasanya memiliki pengetahuan agama yang berbeda-beda, tergantung pada lingkungan keluarga dan akses pendidikan agama sebelumnya. Beberapa anak memiliki dasar yang kuat dalam nilai-nilai Aswaja, sementara yang lain baru mengenal konsep tersebut di TPQ. Variasi ini menuntut metode pengajaran yang adaptif agar semua siswa dapat memahami materi sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Keterbatasan Sumber Daya Pembelajaran, Banyak TPQ yang belum memiliki sumber daya pembelajaran yang memadai, seperti buku panduan, media pembelajaran visual, atau alat bantu interaktif yang dapat menunjang metode pembelajaran Aswaja. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan efektif, terutama bagi anak-anak yang lebih mudah tertarik pada metode pembelajaran yang interaktif dan variatif.

Tingkat Keterampilan Guru dalam Metode Aswaja, Pendidik di TPQ seringkali belum mendapatkan pelatihan khusus dalam menyampaikan nilai-nilai Aswaja dengan metode yang tepat. Sebagian besar guru memiliki pengetahuan agama yang baik, namun keterampilan pedagogis, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran nilai Aswaja, masih perlu ditingkatkan. Ini dapat memengaruhi cara guru menyampaikan materi dan bagaimana mereka menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa.

Dukungan dari Lingkungan dan Orang Tua: Pengaruh lingkungan dan peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran Aswaja di TPQ. Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai Aswaja dan bagaimana menerapkannya di rumah. Dukungan yang rendah dari keluarga dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja yang konsisten pada siswa.

Dengan perkembangan teknologi, beberapa TPQ mulai menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan teknologi dalam metode pembelajaran Aswaja. Banyak TPQ masih mengandalkan metode tradisional, sehingga siswa tidak terbiasa dengan penggunaan alat digital dalam pembelajaran agama. Hal ini bisa menjadi kendala dalam membuat pembelajaran Aswaja menjadi lebih menarik dan relevan bagi anak-anak di era digital.

B. Metode Pelaksanaan

Materi singkat dan tepat untuk pengabdian kepada masyarakat dalam Efektivitas Metode Pembelajaran Aswaja di TPQ Chusnul Khotimah, Desa Randubango, Kecamatan Mojosari, Mojokerto:

1. Pengenalan Metode Pembelajaran Aswaja
 - Penjelasan tentang Aswaja (Ahlussunnah wal Jama'ah) sebagai metode pembelajaran di TPQ.
 - Tujuan metode ini untuk membentuk karakter santri yang moderat, toleran, dan menghargai perbedaan.
2. Manfaat Pembelajaran Aswaja bagi Santri
 - Penguatan pemahaman santri mengenai nilai-nilai Islam yang moderat dan damai.
 - Pembentukan sikap toleran, terbuka, dan peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Metode Pengajaran yang Digunakan
 - Penggunaan metode ceramah, diskusi, dan storytelling dengan kisah-kisah tokoh moderat dalam Islam.
 - Pendekatan praktik ibadah yang sesuai dengan prinsip Aswaja.
4. Peran Keluarga dalam Mendukung Pembelajaran Aswaja
 - Mendorong keterlibatan orang tua untuk menguatkan nilai-nilai Aswaja di rumah.
 - Kolaborasi antara TPQ dan keluarga dalam membentuk lingkungan yang mendukung

- perkembangan karakter santri.
5. Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran
 - Pentingnya evaluasi berkala untuk menilai pemahaman santri dan efektivitas metode.
 - Saran untuk mengembangkan materi dan metode yang interaktif agar pembelajaran lebih menarik bagi santri.
 6. Dampak Positif Bagi Masyarakat
 - Menghasilkan santri yang mampu menjadi agen moderasi dan perdamaian dalam lingkungan sosial.
 - Meningkatkan hubungan sosial di masyarakat melalui penerapan nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-Langkah Dalam Pendampingan

Kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ Chusnul Khotimah di Desa Randubango Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto ini dilaksanakan pada bulan Maret bertempat di salah satu ruangan pengajian di TPQ Chusnul tersebut. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini meliputi penyuluhan agama terkait dengan pola pikir gerakan radikalisme serta tujuan gerakannya.

Untuk melaksanakan program PKM ini, prosedur kerjanya sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi, diantaranya:

- a. Survei awal. Pada tahap ini dilakukan survei lokasi TPQ Chusnul Khotimah di Dusun Randubango RT/RW: 02/01 Desa Randubango Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto.
 - b. Pelatihan/Pendampingan. Sesuai dengan langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan/pendampingan berupa pelatihan ilmu manajemen di lokasi mitra.
- #### 2. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus.

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan :

- a. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan Jum'at / tanggal 04 Nopember 2024
- b. Tempat pelaksanaan di yayasan futuchiyah di Dusun Randubango RT/RW: 06/02 Desa Randubango Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto.
- c. Sasaran kegiatan pedampingan adalah Kepala dan Pengajar TPQ Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto .

Pemilihan Subyek Pendampingan

Kegiatan pendampingan mengenai "Efektivitas Metode Pembelajaran Aswaja pada Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) Chusnul Khotimah di Desa Randubango Kecamatan Mojosari Mojokerto "ini yang dipih sebagai subyeknya adalah Kepala TPQ dan Guru-Guru TPQ , beserta tenaga kependidikan lainnya yang berjumlah 15 orang.

C. Hasil Dan Pembahasan

Proses belajar mengajar di TPQ berlangsung selama 5 hari, yaitu mulai hari Senin sampai hari Jum'at. masuk pada pukul 14.00-17.00 wib.. Sedangkan untuk untuk pembinaan Aswaja dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah proses pembelajaran. Demikian juga latihan sholatat Banjari, hanya saja dilaksanaka pada setiap hari Sabtu.¹

Sedangkan susunan jadwal pelajaran adalah sebagai tabel berikut:

¹ Hasil observasi yang dilaksanakan pada Senin tanggal 01 Agustus 2024 mulai jam 14.00-17.00 WIB di TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojosari.

Tabel Jadwal Pelajaran di TPQ

Kelas	Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
I	14.00-14.15 14.15-15.45 15.45-17.00	Klasikal Individual Haf. Do'a	Klasikal Individual Praktek Ibadah	Klasikal Individual Khot / Imla'	Klasikal Individual Haf. Surat Pendek	Klasikal Individual Aswaja
II	14.00-14.15 14.15-15.45 15.45-17.00	Klasikal Individual Khot / Imla' BCM	Klasikal Individual Aqidah Akhlaq	Klasikal Individual Haf. Do'a+ Srt Pendek	Klasikal Individual Ghorib Musyiklat	Klasikal Individual Praktek Ibadah Aswaja
III	14.00-14.15 14.15-15.45 15.45-17.00	Klasikal Individual Aqidah Akhlaq	Klasikal Individual Fiqh BCM	Klasikal Individual Haf. Do'a & Srt Pendek	Klasikal Individual Praktek Ibadah	Klasikal Individual Khot / Imla' Aswaja
IV	14.00-14.15 14.15-15.45 15.45-17.00	Klasikal Individual Fiqh BCM	Klasikal Individual Aqidah Akhlaq	Klasikal Individual Qur'an Hadits	Klasikal Individual Khot / Imla'	Klasikal Individual Aswaja
V	14.00-14.15 14.15-15.45 15.45-17.00	Klasikal Individual Fiqh BCM	Klasikal Individual Aqidah Akhlaq	Klasikal Individual Qur'an Hadits	Klasikal Individual Khot / Imla'	Klasikal Individual Aswaja

Materi kegiatan

Pembelajaran Aswaja di TPQ Chusnul Khotimah yang dirancang untuk memperkuat pemahaman santri terhadap nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam Islam:

1. Persiapan Pembelajaran
 - Menyusun Rencana Pembelajaran: Guru atau ustadz menyusun rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Aswaja.
 - Pemilihan Materi: Memilih materi yang relevan, seperti kisah tokoh Aswaja, fiqh dasar, akhlak, dan prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah yang sederhana dan mudah dipahami oleh santri.
 - Persiapan Media dan Alat Pembelajaran: Menyiapkan media pendukung seperti buku cerita, video edukatif, dan alat peraga yang menarik untuk memperkuat pemahaman santri.
2. Pendahuluan Kelas
 - Pembukaan dengan Doa dan Tahlil Singkat: Memulai kelas dengan doa bersama dan tahlil singkat untuk membangun suasana yang khidmat.
 - Pengenalan Materi Aswaja: Guru memberikan pengantar singkat mengenai materi yang akan dipelajari, mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari santri agar mereka memahami relevansinya.
3. Kegiatan Inti
 - Penyampaian Materi melalui Ceramah Interaktif: Guru menjelaskan nilai-nilai Aswaja dengan ceramah interaktif, mengajak santri untuk bertanya dan berpendapat.

- Penggunaan Metode Storytelling: Guru menyampaikan kisah-kisah inspiratif tentang tokoh Aswaja atau peristiwa bersejarah untuk membantu santri memahami konsep moderasi dan toleransi.
 - Diskusi Kelompok Kecil: Santri dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu. Guru memberikan pertanyaan panduan yang mendorong mereka berpikir dan berbagi pemahaman.
 - Latihan Praktik Ibadah dan Akhlak: Mengajarkan praktik ibadah yang sesuai dengan Aswaja, seperti tata cara shalat, doa, serta penerapan adab sehari-hari yang menekankan sikap hormat dan toleransi.
4. Evaluasi dan Refleksi
- Tanya-Jawab dan Refleksi: Guru mengadakan sesi tanya-jawab untuk memastikan pemahaman santri. Refleksi diadakan untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi santri.
 - Evaluasi Pemahaman Santri: Guru melakukan evaluasi sederhana, seperti kuis atau lembar kerja, untuk menilai pemahaman santri terhadap nilai-nilai Aswaja.
 - Penguatan Nilai dalam Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan tambahan seperti bakti sosial atau kunjungan ke lingkungan sekitar, di mana santri bisa mengaplikasikan nilai-nilai moderasi Aswaja.
5. Penutup dan Pengarahan untuk Keluarga
- Penutupan dengan Doa: Mengakhiri kelas dengan doa bersama untuk menguatkan nilai spiritual santri.
 - Pengarahan untuk Keluarga: Guru memberikan saran kepada orang tua atau wali santri untuk mendukung pembelajaran Aswaja di rumah, misalnya dengan menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam interaksi keluarga.
6. Evaluasi Berkala dan Pengembangan Materi
- Evaluasi Rutin oleh Guru: Guru mengadakan evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan santri dan efektivitas metode.
 - Pengembangan Materi: Menyusun atau memperbarui materi agar tetap relevan dan menarik, dengan mempertimbangkan masukan dari santri dan orang tua. Lampiran 1. Jadwal Kegiatan

Teori Aswaja

Teori Aswaja atau Ahlussunnah wal Jama'ah adalah konsep yang merujuk pada pandangan keagamaan yang mengikuti ajaran dan praktik Nabi Muhammad SAW serta sahabat-sahabatnya. Secara umum, Aswaja merupakan aliran pemikiran dan praktik dalam Islam yang bersifat moderat, toleran, dan berada di tengah-tengah antara pandangan ekstrem. Teori Aswaja diterapkan oleh kalangan umat Islam, terutama di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU), untuk menjaga keseimbangan antara pemahaman keagamaan yang ketat dan terbuka.

Berikut adalah beberapa aspek kunci dari teori Aswaja:

1. Keseimbangan atau Tawassuth
Aswaja mengajarkan tawassuth atau moderasi, yaitu sikap yang berada di tengah-tengah dan tidak condong pada pandangan ekstrem, baik yang terlalu keras (radikal) maupun terlalu longgar (liberal).
Keseimbangan ini diterapkan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam praktik ibadah, muamalah (interaksi sosial), dan politik.
2. Toleransi atau Tasamuh
Tasamuh adalah sikap toleransi atau menghargai perbedaan yang ada, baik perbedaan dalam pendapat keagamaan, budaya, maupun pandangan sosial.
Sikap ini membuat Aswaja terbuka terhadap keberagaman dan menghindari sikap yang eksklusif atau merasa benar sendiri. Dalam praktiknya, Aswaja mengajarkan untuk menghormati pemahaman Islam yang berbeda selama tidak keluar dari prinsip dasar agama.
3. Keadilan atau I'tidal
Aswaja menganut prinsip i'tidal atau keadilan, yaitu berusaha berlaku adil dan berimbang dalam segala tindakan.

Keadilan dalam Aswaja menekankan bahwa semua orang harus diperlakukan secara setara dan segala keputusan harus didasarkan pada nilai kebenaran dan kepatutan. Hal ini juga mencakup keadilan dalam menghormati hak-hak manusia.

4. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar berarti mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Prinsip ini mendorong umat untuk aktif dalam menegakkan nilai-nilai kebaikan dan memberantas perilaku yang merugikan atau bertentangan dengan ajaran agama.

Dalam teori Aswaja, prinsip ini diterapkan dengan cara yang bijaksana, tidak memaksakan kehendak, dan tetap mempertimbangkan kondisi masyarakat.

5. Akidah dan Fiqih yang Moderat

Dalam akidah, Aswaja biasanya mengikuti pemikiran Asy'ariyah atau Maturidiyah, yang merupakan paham teologi moderat dan menghindari pemahaman yang terlalu tekstual atau rasional. Akidah ini mengedepankan keseimbangan antara akal dan wahyu.

Dalam fiqih, Aswaja mengikuti salah satu dari empat mazhab besar (Hanafi, Maliki, Syafi'i, atau Hanbali) dan terbuka pada ijtihad, atau pemikiran baru yang sesuai dengan konteks zaman.

6. Sikap Rahmatan Lil 'Alamin

Aswaja mengedepankan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin atau rahmat bagi seluruh alam, yang berarti ajaran Islam ditujukan untuk membawa kedamaian, kasih sayang, dan kebaikan bagi semua makhluk.

Prinsip ini diwujudkan dengan tindakan yang ramah, peduli, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

7. Penerimaan terhadap Tradisi Lokal (Urf)

Aswaja memiliki sikap akomodatif terhadap tradisi lokal selama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini berarti Aswaja menghormati adat dan kebiasaan masyarakat sebagai bagian dari keunikan budaya.

Dengan prinsip ini, Aswaja mendukung harmoni sosial dan menjaga identitas budaya dalam bingkai Islam.

8. Peran dalam Pendidikan dan Sosial

Aswaja mendorong pendidikan yang moderat dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika serta keilmuan. Prinsip ini terlihat dalam berbagai lembaga pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama, yang berkomitmen untuk menciptakan generasi Islam yang berpengetahuan luas, berakhlak baik, dan berjiwa toleran.

Dengan nilai-nilai ini, Aswaja menjadi dasar pembelajaran dan praktik keagamaan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), untuk membentuk karakter santri yang religius, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

Foto Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat







D. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian kepada masyarakat terkait Efektivitas Metode Pembelajaran Aswaja di TPQ Chusnul Khotimah di Desa Randubango, Mojosari, Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Aswaja pada Santri, Melalui penerapan metode pembelajaran Aswaja, santri di TPQ Chusnul Khotimah menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap prinsip-prinsip Islam moderat, terutama nilai-nilai seperti toleransi, sikap saling menghargai, dan kedamaian dalam beragama. Pembelajaran ini membantu mereka menginternalisasi ajaran Aswaja dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengembangan Karakter Keagamaan yang Moderat, Metode pembelajaran Aswaja yang diterapkan terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang moderat dan religius. Para santri tidak hanya mempelajari ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mengembangkan sikap toleran dan inklusif, yang penting dalam menghadapi keberagaman sosial di lingkungan mereka.
3. Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Keluarga, Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran di TPQ. Dengan pemahaman nilai Aswaja, keluarga santri menjadi lebih aktif dalam mendukung pengembangan karakter keagamaan anak-anak mereka, sehingga pembelajaran nilai-nilai Aswaja tidak hanya terjadi di TPQ tetapi juga di lingkungan keluarga.
4. Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Aswaja
Beberapa tantangan, seperti keterbatasan tenaga pengajar yang benar-benar memahami prinsip Aswaja dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran, berhasil diatasi melalui inovasi dalam metode mengajar, seperti penggunaan kisah atau hikmah yang relevan serta pendekatan diskusi yang mendorong santri berpikir kritis.

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat melalui penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Aswaja di TPQ Chusnul Khotimah efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan yang berfokus pada nilai-nilai moderasi dan keterbukaan. Hasil ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang serupa di TPQ lainnya dan menjadi upaya penting dalam membentuk generasi muda Islam yang damai, inklusif, dan memiliki sikap toleran di tengah masyarakat yang majemuk.

Adapun saran dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

Berikut adalah beberapa saran dalam pengabdian kepada masyarakat terkait Efektivitas Metode Pembelajaran Aswaja di TPQ Chusnul Khotimah:

1. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru, Mengadakan pelatihan khusus bagi para

guru atau ustadz di TPQ agar mereka dapat mendalami nilai-nilai Aswaja dan menerapkannya secara lebih efektif dalam pembelajaran. Pelatihan dapat mencakup metodologi pembelajaran yang interaktif, pendekatan Aswaja, dan pengembangan teknik komunikasi yang efektif dengan santri.

2. Pengembangan Materi Pembelajaran Aswaja, Diperlukan pengembangan modul atau bahan ajar yang sesuai dengan nilai-nilai Aswaja yang mudah dipahami dan menarik bagi santri. Materi ini dapat mencakup kisah inspiratif, modul interaktif, atau bahan ajar visual yang membantu santri memahami konsep Aswaja secara mendalam.
3. Melibatkan Keluarga dalam Pembelajaran Aswaja, Mengadakan kegiatan atau program yang melibatkan orang tua agar mereka dapat mendukung penerapan nilai-nilai Aswaja di rumah. Misalnya, dengan program parenting atau kajian keluarga, orang tua dapat diberi wawasan tentang nilai-nilai Aswaja dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari bersama anak-anak mereka.
4. Pendekatan Metode Pembelajaran yang Lebih Interaktif, Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, role-play, dan storytelling, dapat meningkatkan keterlibatan santri dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Aswaja. Metode ini memungkinkan santri untuk memahami konsep dengan lebih baik dan membangun karakter mereka secara lebih aktif..

E. Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2014). *Learning to Teac Abdul Aziz, Hamka, Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, Jakarta: al-Mawardi Prima, 2011.
- Akarhanaf, KH. Hasyim Asy'ari, *Bapak Ummat Islam Indonesia*, Jombang: Pondok Pesantren tebu Ireng, 1949.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010..
- <http://siswantozheis.wordpress.com> “Perbedaan Pendidikan Karakter, Pendidikan Moral, Pendidikan Akhlak, dan Pendidikan Nilai” diakses 25 Juli 2019
- Jannah, Nuriyah Miftahul, “*Studi Komparasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Hamka tentang Pendidikan Karakter*”, Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.
- Retnasari, L., Suyitno, S., & Hidayah, Y. H. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Solma*, 8(1), 32-38.
- Saeni, E., Cindrakasih, R. R., Muhariani, W., Herman, H., Anggito, P. L., & Safira, D. (2022). *Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat*.
- Suharyani, S. (2018). *Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran bagi Peserta Didik*. *Jurnal Paedagogy*, 5(2), 118-129.
- Sutrisno, S., Abidin, A. Z., Winata, H., Harjianto, P., & Sunarsi, D. (2020). *Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMA 6 Tangerang Selatan*. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 67-71.
- Samani, Muchlas, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Goup, 2006

- Suyudi, M. *Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2004.
- Zarnu>ji (al), *Ta'li>m al-Muta'allim T}ari> qat al-Ta'li>m*, Surabaya: Al-Hidayah,tt.
- Zuhri, Achmad Muhibbin, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*, Surabaya: Khalista, 2010.